

**EKSPRESI PESAN DAKWAH PLURALISME  
DALAM FILM MY NAME IS KHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**



Oleh :

**Uud Khoirun Nisa  
NIM. B01208021**

**PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS  
ik  
D-2012  
206  
Kf/1.

No. REG : D-2012/Kf/1/206

ASAL BUKU :

TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
2012**

















makmur yang diridhoi oleh Allah SWT dengan menggunakan cara tertentu.<sup>2</sup>.

Agama Islam sebagai wahyu yang diturunkan kepada manusia, telah menjadi doktrin yang menyejarah dalam pluralitas keagamaan, baik dengan kaitanya dengan adanya berbagai aliran internal keagamaan dalam Islam, maupun dengan agama-agama yang bersifat eksternal.<sup>3</sup> Untuk itu Islam sering disebut agama rahmat alilamin rahmat bagi seluruh alam bukan rahmatanil muslimin rahmat bagi orang muslim saja.

Pluralitas keagamaan dalam Islam diterima sebagai kenyataan sejarah yang sesungguhnya diwarnai oleh adanya pluralitas kehidupan manusia sendiri, baik pluralitas dalam berfikir, berperasaan, bertempat tinggal maupun dalam bertindak. Dalam hubungannya dengan pluralitas agama-agama, Islam menetapkan prinsip untuk saling menghormati dan saling mengakui eksistensi agama masing-masing, seperti ditegaskan dalam alquran dalam Alquran surat 109 : 6 mengatakan “ *Untuk kamu agamamu dan untuk akau agama ku*”. Oleh karena itu Islam secara jelas menegaskan tidak adanya prinsip paksaan dalam agama dan dalam Alquran surat Al- Baqarah ayat 256 dijelaskan : “*tidak ada paksaan dalam beragama, sesungguhnya telah jelas jalan yang salah dan siapa yang tidak percaya kepada thoghut dan percaya kepada Allah, sesungguhnya dia telah berpegang pada tali yang teguh dan tidak akan putus dan tuhan itu*

---

<sup>2</sup>Hasan Bisri WD, *Filsafat Dakwah*, Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009 hal. 18

<sup>3</sup> Haroldcward, *Pluralisme Tantangan Bagi Agama-agama*, Yogyakarta : Penerbit Kansius, 1989. Hal 88

*mendengar dan mengetahui*". Untuk itu kita harus mempunyai sikap mengakui dan sekaligus mengharagai, menghormati, memelihara, dan bahkan mengembangkan dan memperkaya keadaan yang bersifat plural, jamak, atau banyak itu dan sikap ini sering kali disebut dengan Pluralisme.<sup>4</sup>

Latar belakang munculnya gerakan Pluralisme, Paham ini muncul akibat reaksi dari tumbuhnya *claim* kebenaran oleh masing-masing kelompok terhadap pemikirannya sendiri. Persoalan *claim* kebenaran inilah yang dianggap sebagai pemicu lahirnya radikalisme agama, perang dan penindasan atas nama agama. Konflik horisantal antar pemeluk agama hanya akan selesai jika masing-masing agama tidak menganggap bahwa ajaran agama mereka yang paling benar. Itulah tujuan akhir dari gerakan pluralisme untuk menghilangkan keyakinan akan klaim kebenaran agama dan paham yang dianut, sedangkan yang lain salah.

Secara sederhana pluralisme dapat diartikan sebagai paham yang mentoleransi adanya keragaman pemikiran, peradaban, agama, dan budaya. Bukan hanya menoleransi adanya keragaman pemahaman tersebut, tetapi bahkan mengakui kebenaran masing-masing pemahaman, setidaknya menurut logika para pengikutnya. Namun ketika kita memosisikan diri kita sebagai seorang muslim, jelas bahwa agama kita adalah agama yang paling benar. Sedangkan dalam paham pluralisme

---

<sup>4</sup>Machasin,dkk. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, Yogyakarta: Interfidei Yogyakarta, 2001

agama, Pada dasarnya agama-agama yang ada didunia ini tidak lain hanyalah jalan-jalan menuju tujuan yang sama. Juga memberi definisi tentang agama sebagai bentuk pencarian terhadap Tuhan, kebenaran, perasaan, yang sepenuhnya baik.<sup>5</sup>

Beragama adalah pilihan individual yang fitrah, merupakan hak privasi setiap individu yang total dan utuh. Maka pluralitas agama harus pula diakui keberadaanya secara utuh pula. Perbedaan agama bukanlah ancaman disintergrasi. Pluralisme pun sekarang menjadi salah satu topik pesan dakwah yang disampaikan kepada umat, dengan tujuan untuk menciptakan sikap saling menghormati, menghargai ditengah-tengah perbedaan adanya berbagai macam agama atau budaya.

Di zaman sekarang sudah banyak orang berlomba-lomba untuk menyampaikan ajaram Islam di tengah-tengah umat yakni dengan cara berdakwah kepada umat. Dan pesan-pesan dakwah tersebut disampaikan oleh seorang da'i, ada yang disampaikan secara langsung atau ada juga dengan cara tidak langsung misalnya menggunakan media. Di abad 21 ini ada media dakwah yang bisa mengemas pesan-pesan dakwah secara menarik dan mudah diterima oleh umat dan menjadi daya tarik di era sekarang. Media tersebut adalah media dakwah melalui film. Sebelumnya film adalah bentuk media masa yang dipandang mampu memenuhi

---

<sup>5</sup>Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogyakarta:LOGUNG PUSTAKA,2005). Hal 4

permintaan dan selera masyarakat akan hiburan dari penat menghadapi aktifitas hidup sehari-hari.<sup>6</sup>

Sejak saat itu, pertunjukan film telah menjadi saluran alias “*eskapisme*” dari masyarakat yang lelah berkerja, terutama di daerah perkotaan. Pada perkembangan selanjutnya, film mulai beralih fungsi tidak untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan masyarakat tetapi juga wahana penerangan, edukasi, dan transformasi nilai.<sup>7</sup>

Begitu juga dengan pluralisme yang menjadi pesan dakwah yang menarik di tengah-tengah umat bisa dikemas dengan media film. Dan salah satu film yang berisikan tentang pesan-pesan pluralisme yakni film *My Name Is Khan*. “*My Name Is Khan*” adalah film Bollywood yang berunsur religi yang disutradarai oleh Karan Johar. Film yang dinaungi dua rumah produksi Dharma Productions dan Red Chillies Entertainment ini dibintangi oleh artis dan aktor terkenal Syahruxh Khan dan Kajol. Film yang diproduksi Karan Johar telah berhasil menghadirkan paranoia Amerika terhadap Islam. Lebih tepatnya nama yang berbau Islam. Dan dalam film ini banyak menyampaikan ide-ide pluralisme sebagai pesan dakwahnya. Dalam film *My name is Khan* ini mencoba menunjukan adanya pluralitas. Pluralitas disini yang berarti adanya sebuah keanekaragaman kebudayaan, agama, suku, ras dan lain sebagainya. Dan di film ini banyak

---

<sup>6</sup> Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2005) , hal .13

<sup>7</sup>Aep Kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung : Benang Merah Press, 2004) hal. 94

menunjukkan sikap seorang muslim ketika menghadapi adanya pluralitas di tengah-tengah masyarakat terutama masalah pluralitas agama.

Pluralitas agama dalam Islam diterima sebagai kenyataan sejarah yang sesungguhnya diwarnai oleh adanya pluralitas kehidupan manusia sendiri, dalam pluralitas dalam berfikir, berperasaan, bertempat tinggal maupun dalam bertindak. Oleh karena itu jika dilihat dari Alquran maka sumber Islam itu adalah tunggal yaitu bersumber dan bersandar kepada Allah .

Dalam film *My Name Is Khan* diceritakan, Rizwan Khan (Syahruxh Khan) adalah seorang Muslim dari Mumbai India. Sejak kecil mengalami penyakit autisme dan syndrome lainnya. Namun dari sisi keburukan itu, dia menjadi anak yang memiliki kecerdasan diantara anak-anak sebayanya. Saat dewasa, Khan memutuskan mengikuti jejak adiknya yang pergi ke Amerika. Disana, dia bekerja sebagai salesman kosmetik dari kantor adiknya.

Ketika Rizwan mulai bekerja di perusahaan adiknya yakni Zakir dan dari situlah Rizwan bertemu dengan seorang wanita Hindu yakni Mandira (Kajol) dan Sameer atau Sam (Yuvaan Makaar) anak Mandira dari pernikahan sebelumnya. Meskipun permusuhan Zakir untuk pertandingan, mereka menikah dan menetap di kota Fiksi Banville, di mana kedua Mandira dan Sameer mengambil nama belakang Rizwan sebagai mereka sendiri. Mereka juga hidup bertetangga dengan keluarga Garrick. Sameer

dekat dengan anak muda mereka, Reese (Kenton Tugas dan Michael Arnold) sedangkan Markus (Dominic Rendra) adalah seorang reporter dan Sarah (Katie A. Keane) adalah teman Mandira. Kajol sebagai Mandira, seorang wanita Hindu yang jatuh cinta dan menikah dengan pria Muslim.

Dan disinilah pluralisme juga ditanamkan dalam film ini, ketika Rizwan menikah dengan Mandira, dengan status agama Rizwan adalah muslim dan Mandira adalah seorang wanita yang beragama hindu. Rizwan dan Mandira tetap berpegang teguh dengan agama mereka masing-masing dan saling toleransi ketika mereka berdua menjalankan ibadahnya. Mereka pun juga berteteangga dengan warga Amerika yang beragama Krsiten yakni keluarga Garrick, sikap toleransi dan saling menghormati Rizwan tanamkan bahkan Rizawan dan Mandira sering diundang makan bersama dengan keluarga Garrick, Rizwan Khan dan keluarganya menanggapi dengan senang hati tanpa merasa ada perbedaan di antara mereka.

Keberadaan sempurna Khan mulai terganggu, sejak adanya serangan 11 September di New York City. Mark pergi untuk meliput perang di Afghanistan dan meninggal di sana. Pada saat yang sama, keluarga Khan mulai mengalami cobaan karena ada prasangka negatif dalam keluarga mereka karena Khan adalah seorang muslim dan Islam pun dianggap sebagai agama teroris. Ketika itu Reese pun mulai berbalik melawan Sam juga. Suatu sore, sebuah argumen antara mereka berubah menjadi perkelahian sekolah bermotif rasial antara Sameer dan sejumlah

siswa yang lebih tua. Reese mencoba untuk menghentikan perkelahian tetapi menahan dan Sam meninggal dari luka-lukanya. Sebuah Mandira hancur menyalahkan Rizwan atas kematiannya menyatakan bahwa Sameer "mati hanya karena namanya Khan." Dia kemudian memberitahu Rizwan bahwa ia tidak lagi ingin bersama dia. Ketika dia bertanya apa ia lakukan untuk bersama dengan Mandira, dia sinis mengatakan kepadanya bahwa ia harus memberitahu orang-orang Amerika Serikat dan Presiden bahwa namanya adalah Khan dan bahwa dia bukan teroris. Rizwan mengambil permintaan Mandira serius, dan dengan demikian menetapkan sebuah perjalanan yang membawanya dari satu negara bagian AS lain, dalam rangka untuk pertama kali bertemu Presiden George W. Bush dan kemudian baru Presiden terpilih.

Selama pencarian ini, ia melakukan perjalanan ke Wilhemina, Georgia dan berteman Mama Jenny dan putranya Joel. Kemudian, di Los Angeles, dia berdoa di Masjid dan sengaja mendengar retorika kekerasan dari Faisal Rahman (Arif Zakaria). Dia melaporkan ini ke FBI tetapi tidak ada respon pada saat itu. Kemudian, sambil menunggu dalam kerumunan untuk bertemu Presiden Bush dan mengulang lagi dan lagi, "Nama saya adalah Khan dan saya bukan teroris," Rizwan ditangkap dan ditempatkan dalam penjara oleh polisi yang salah menafsirkan pernyataannya berpikir ia berkata bahwa ia adalah seorang teroris.

Sementara di penjara ia diinterogasi sebagai tersangka teroris dan memenuhi psikiater Radha (Sheetal Menon) yang percaya bahwa dia tidak bersalah. Dia kemudian dibebaskan setelah kampanye media oleh beberapa mahasiswa wartawan India Raj (Arjun Mathur) dan Komal (Sugandha Garg) dan Bobby Ahuja (Parvin Dabas), yang membuktikan dirinya tidak bersalah dengan menggali upaya untuk menginformasikan FBI tentang Faisal Rahman. Setelah dibebaskan, ia kembali ke badai menghantam Wilhemina untuk membantu Mama Jenny dan putranya. Upayanya menarik perhatian media dan Muslim banyak datang untuk membantu juga.

Dan pesan dakwah yang bertemakan pluarlisme ini dimunculkan kembali ketika Rizwan berada di Georgia yang daerahnya sedang terkena bencana alam yakni banjir dan badai, rumah-rumah pun tegelam, begitu juga tempat peribadahan. Rizwan pun teringat dengan temanya yakni Mama Jenny dan putranya mereka tinggal di Georgia dan juga mengalami bencana banjir bandai tersebut dan Rizwan pun datang untuk membantunya. Dan satu-satunya tempat yang tersisa adalah Gereja yang menjadi tempat berlindung warga-warga Georgia. Rizwan pun berada disana dan membantu mereka mulai menyiapkan obat-obatan, makana sampai memperbaiki gereja mereka.

Pada saat yang sama, Reese mengaku kepada Mandira dan mengungkapkan identitas anak laki-laki yang membunuh Sam. Dia

menginformasikan Detektif Garcia (Benny Nieves) yang telah membantunya dalam kasus ini, dan Garcia Detektif penangkapan mereka. Mandira kemudian mendapat panggilan dari Sarah untuk memaafkan Rizwan, "Aku kehilangan suamiku, kamu jangan kehilangan dia."

Mandira menyadari kesalahan, dia bergabung Rizwan di Georgia dan menyalakan kembali cinta mereka. Namun pada saat ia tiba, Rizwan ditusuk oleh seorang pengikut Faisal Rahman (Sumeet Raghavan), menuduhnya sebagai pengkhianat Islam, dan Rizwan segera dibawa ke rumah sakit. Dengan bantuan Mandira itu, Rizwan bertahan dan memenuhi Presiden-terpilih Barack Obama (Christopher B. Duncan) yang mengatakan kepadanya: "Nama Anda adalah Khan dan Anda bukan teroris". Film ini diakhiri dengan Rizwan dan Mandira akan kembali ke rumah.

Dari cerita Film My Name Is Khan di atas sudah bisa dilihat dari seorang Sosok Rizwan Khan sebagai aktor utama yang mempunyai sikap yang sangat toleran diantara kehidupan yang plural dan dia bisa memposisikan bagaimana seharusnya seorang muslim bersikap diantara perbedaan yang ada di kalangan masyarakat. Seperti halnya fenomena yang kita jumpai di kehidupan nyata pada saat sekarang ini banyak sekali terjadi konflik seperti konflik antar agama dan lain sebagainya. Atas dasar inilah peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang film My Name Is Khan yang menyampaikan pesan-pesan dakwah yakni pluralisme.



### 1. Relevansi Personal

Sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dan pengetahuan bagi pembaca penelitian ini.

### 2. Bagi Fakultas

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islam dengan kemasaan yang menarik dan berbeda yaitu dengan media Film.

## **E. DEFINISI KONSEP**

1. Ekspresi yakni menggambarkan atau menjelaskan paham pluralism dalam Film My name Is Khan baik dalam bentuk adegan atau dialog.<sup>8</sup>
2. Pluralisme yakni sebuah gagasan pemikiran dalam suatu sikap yang mengakui dan sekaligus menghargai, menghormati, memelihara bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat plurnal, jamak, atau banyak. Pluralisme disini dapat pula berarti kebijakan dan politik yang mendukung pemeliharaan kelompok-

---

<sup>8</sup>Tim Gama Press, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:GAMA Press,2010). Hal.543



**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

**BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data berupa hasil dokumentasi isi film “My Name Is Khan“ serta analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.



## b. Makna Ekspresi Dalam Sebuah Film

Sering kali kita mendengar kata “Ekspresi” terutama ketika kita melihat seorang mengungkapkan perasaannya misalnya ekspresinya matanya melotot bisa jadi orang tersebut perasanya sedang marah atau ekspresinya sedang tersenyum menandakan orang tersebut sedang senang hatinya dan lain sebagainya. Kata-kata “Ekspresi” juga sering muncul ketika kita melihat sebuah tayangan misalnya sebuah drama, video atau film yang ada di dalamnya ada seorang pemain yang melakukan sebuah *action* dan tentu ketika seorang artis atau aktor melakukan *action* dia memerlukan sebuah ekspresi untuk menyampaikan sebuah pesan-pesan di dalam sebuah adegan yang dimainkannya. Misalnya seorang artis memaikan adegan menjadi orang baik dia bisa mengekspresikan dirinya sebagai orang yang ramah, suka menolong, perhatian, bertanggung jawab dan sebagainya. Atau ketika seseorang memainkan peran sebagai orang pintar dan jenius, dia bisa mengekspresikan dirinya dengan menjadi orang yang trampil, percaya diri, serius, imajinatif, semangat dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Dan ekspresi tersebut juga selalu diiringi dengan bahasa tubuh atau bahasa kata –kata tertentu.

---

<sup>3</sup>[http://www.crayonpedia.org/mw/Membacakan Teks Drama dengan Intonasi dan Ekspresi sesuai Karakter Tokoh 12.2](http://www.crayonpedia.org/mw/Membacakan_Teks_Drama_dengan_Intonasi_dan_Ekspresi_sesuai_Karakter_Tokoh_12.2). Diakses 20 juli 2008)

## 2. Pesan Dakwah

### a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari pada yang disampaikan oleh komunikator. Namun ada juga yang mengartikan pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada komunikan, pesan merupakan isyarat atau simbol yang disampaikan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi.<sup>4</sup>

Sedangkan Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan/ ajakan/ panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *da'i* atau orang yang menyeru adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah adalah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>5</sup>

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Namun dakwah mengandung istilah-istilah

---

<sup>4</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998) hal.23

<sup>5</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),hal. 31



tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya di atas hal tersebut<sup>6</sup>

Aqidah adalah keterikatan seseorang terhadap ajaran-ajaran Islam yang tidak hanya sekedar dipercaya tetapi lebih dari itu, ajaran tersebut diyakini sebagai suatu prinsip yang Maha Besar, karena dia bersumber dari Al-quran dan Sunnah yang merupakan blue print dari konsepsi tingkahlaku. Dan kekuataaan aqidah merupakan tulang sum-sum dari tubuh orang yang beriman, dan kekuatan aqidah ini hanya akan berarti apabila dimanifestasikan dalam bentuk action, yaitu semua perbuatan nyata yang sejalan dan senafas dengan ajaran Agama.

## 2) Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhanya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan syari'ah bukan hanya terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama

---

<sup>6</sup>[http://alIslam.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=683&Itemid=4](http://alIslam.com/index.php?option=com_content&task=view&id=683&Itemid=4)(diakses 19 mei 2009)

manusia juga diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, perumahan, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal shaleh lainnya.<sup>7</sup>

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Yakni meliputi:<sup>8</sup>

a) Ibadah (dalam arti khas) :

- Thaharah (bersuci) adalah merupakan keadaan yang terjadi sebagai akibat hilangnya hadas atau kotoran.<sup>9</sup>
- Sholat adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>10</sup>
- Zakat adalah ibadah maliyah yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).<sup>11</sup>
- *Shaum* (puasa) adalah suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan

---

<sup>7</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash 1983), hal 61-62

<sup>8</sup> M.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal.94-95

<sup>9</sup> Rahman Ritonga dkk., *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal.17

<sup>10</sup> Rahman Ritonga dkk., *Fiqh Ibadah...*, hal. 87

<sup>11</sup> Rahman Ritonga dkk., *Fiqh Ibadah...*, hal. 171

minum dan hubungan seksual dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.<sup>12</sup>

- Haji adalah perjalanan mengunjungi ke ka'bah untuk melakukan *ibadah tawaf, sa'i, wukuf*, dan *manasik-manasik* lain untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta mengharapkan keridhoannya.<sup>13</sup>

b) Muamallah (dalam arti luas) meliputi:

1. *Al-Qununul Khas* (hukum perdata);

- *Muamalah* (hukum niaga) mengenai masalah hukum perniagaan atau perdagangan, dapat dibedakan menjadi dua macam, pertama bentuk perdagangan yang *halal* disebut *ba'i* (jual beli) sedangkan perdagangan yang haram disebut *riba'*.<sup>14</sup>
- *Munakahat* (hukum *nikah*) berkaitan dengan hukum pernikahan dan segala macam bentuk permasalahan di dalam pernikahan, menurut sumber hukum perkawinan dalam Islam adalah Al-Qur'an, serta Sunnah Rasul.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Rahman Ritonga dkk., *Fiqh Ibadah...*, hal. 151

<sup>13</sup> Rahman Ritonga dkk., *Fiqh Ibadah...*, hal. 209

<sup>14</sup> Musthafa Kamal dkk., *Fikih Islam*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, cet II, 2002), hal.354

<sup>15</sup> Musthafa Kamal dkk., *Fikih Islam...*, hal.246



Menurut Ibnu Maskaweh dalam kitabnya Tahzibul Akhlak. Khuluq adalah keadaan dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan pekerjaan tanpa didahului oleh pemikiran dan pertimbangan. Jadi, akhlak digambarkan sebagai sikap jiwa yang dari padanya tumbuh kemampuan untuk memberi tanggapan secara responsife (tanpa dipikir dulu) terhadap suatu nilai, karena sikap itu telah mendarah daging atau tabiat yang diperoleh dari kebiasaan berulang-ulang yang dilatihkan.<sup>16</sup>

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keIslaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keIslaman.<sup>17</sup> Adapun macam-macam akhlak yakni ada akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama makhluk.

#### c. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman menejemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas

---

<sup>16</sup> M. Romly Arief, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, (Jombang: Unhasy Press, 2006). hal.1-2

<sup>17</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...* hal. 60





(c) *The Audio Visual* (Yang Berbentuk Gambar Hidup)

Yaitu merupakan penggabungan dari golongan di atas, yang termasuk ini adalah film, televisi, video, dsb.

### 3. Film

#### a. Pengertian Film

Film adalah sekumpulan gambar-gambar bergerak yang dijadikan satu untuk disajikan ke penonton (publik). Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional dan mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi penonton, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, dengan penglihatan dan pendengaran inilah penonton dapat melihat langsung nilai-nilai yang terkandung dalam film<sup>19</sup>.

Sedangkan menurut Anwar Arifin film adalah alat komunikasi massa yang mengoperkan lambang-lambang komunikasinya dalam bentuk bayangan-bayangan hidup di atas sebuah layar putih.<sup>20</sup>

#### b. Jenis-Jenis film

Dalam dunia per-film-an, ada banyak jenis-jenis film yang akan disajikan kepada pemirsa, tentunya bentuk penyajian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena memang pada

---

<sup>19</sup> Syukriadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Prees, 2004), hal.93

<sup>20</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1982), hal. 28.



bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta- fakta yang disajikan.<sup>21</sup>

#### b) Film Berita

Film Berita adalah yang mengenai atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita berkewajiban menayangkan film yang mempunyai nilai nilai berita nyata (*New Value*) kepada masyarakat atau publik.

#### c) Film Cerita

Film Cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukan digedung-gedung bioskop dengan para film terkenal dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan yang diperuntukkan pada publik. Film cerita ini disajikan kepada publik dengan cerita yang mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa Manusia.<sup>22</sup>

2. Film Fiksi adalah film yang penyajiannya sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yangtelah dirancang sejak awal. Yang Termasuk Dalam Film Fiksi antara lain :

---

<sup>21</sup> Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Rosda Karya,2008 ), hal. 211

<sup>22</sup> Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*,...hal.212









), dan *Ketiga*, Movies (sebagai barang dagangan). Film sebagai “*Film*” adalah fungsi kritik sosial, sementara kita masih sering membedakan antara Cinema (*Art Film*), dengan Movies (Film komersial), padahal ketiganya bisa saja bersatu di dalam satu film.<sup>27</sup> Disamping itu film juga berfungsi sebagai tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Sebagai media tabligh, film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media tabligh yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendak dilakukan dengan *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati. Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai *Qawlan Syadidan* inilah, film diharapkan dapat menggiring pemirsanya kepada ajaran Islam yang akan menyelamatkan, sebagaimana yang Allah SWT amanatkan dalam Al-qur’an yang berbunyi :

---

<sup>27</sup> Ekky Imanjaya, [http://www.layar\\_perak.com/home/layar/public\\_html/header.php](http://www.layar_perak.com/home/layar/public_html/header.php), (diakses pada tanggal 12 juni 2009)

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ

الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

*“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.” (QS. Al-Furqan: 63)*

#### c. Film Sebagai Media Dakwah

Media adalah salah satu unsur-unsur dalam yang dipandang sangat penting untuk bisa mensukseskan dakwah. Arti media sendiri dilihat dari asal katanya, berasal dari bahasa latin , yaitu *alat* atau *perantara*. Sedangkan kata “media” merupakan bentuk jamak dari kata *median*. Sedangkan media digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada umat. Media disebut juga sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu. Dan di zaman sekarang media yang paling menarik dengan pesan-pesan yang dikemas tidak hanya memunculkan Audio saja tapi audio visual yang bisa didengar dan dilihat salah satu media dakwah yang menarik itu adalah film.

Film memberi pengaruh besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi di suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologi. Selanjutnya, Film selain sebagai media komunikasi dapat juga berfungsi sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Dan tentunya, sebagai media dakwah, film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film bisa menjadi media dakwah secara efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan* yaitu pesan dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.

Dalam hal ini, pemanfaatan media film sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan dakwah yang bersifat religi, ternyata memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap para penontonya, pesan-pesan yang termuat dalam adegan –adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh pesan itu akan membentuk karakter penonton.<sup>28</sup>

#### d. Pesan Dakwah Dalam Film

---

<sup>28</sup> Aep Kunawan, *komunikasi penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004) hal. 93

Di zaman sekarang ini, dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, yang aktifitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan alat-alat modern, yang sekarang terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa. Sehingga, dalam perjalanan menggapai tujuan dakwah, tentunya perlu suatu media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada *mad'u* yang homogen maupun heterogen.<sup>29</sup>

Salah satu alat komunikasi massa adalah film. Dahulu film hanya berfungsi sebagai hiburan. Pada saat ini film mempunyai fungsi yang lebih dari itu, hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan dalam cerita film sangatlah beragam, tergantung dari kepentingan masing-masing pembuat film tersebut. Pesan dakwah diklasifikasikan dalam tiga hal pokok penting, yaitu masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah budi pekerti (akhlak). Ketiga hal pokok tersebut dapat dimasukkan dalam jalan cerita film yang akan dibuat. Tentunya diperlukan kekreatifan tersendiri bagi para sineas agar pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan dalam film dakwah menjadi lebih menarik dan tidak menjenuhkan seperti ceramah-ceramah agama pada umumnya. Film merupakan suatu adegan dan dialog yang direkayasa, tetapi dibuat seperti realitas kehidupan pada umumnya. Film dakwah yang baik adalah film yang mampu

---

<sup>29</sup> Aep Kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 102

mempresentasikan kenyataan sehari-hari sedekat mungkin, sehingga pesan dakwah yang disampaikan benar-benar menyentuh penonton, tanpa merasa digurui oleh siapa pun. Seperti yang diungkapkan Ade Irwansyah, bahwa menonton film tidak hanya mengandalkan kerja mata dan telinga, tapi juga otak dan hati<sup>30</sup>.

## 1. PLURALISME

### a. Pengertian Pluralisme

Pluralisme berasal dari kata “*plural*” yang berarti: jamak/banyak. Sedangkan pluralisme itu sendiri berarti suatu paham atau teori yang menganggap bahwa realitas itu terdiri dari banyak substansi.<sup>31</sup> Pluralisme juga sering digunakan untuk menunjuk pada makna realitas keragaman sosial sekaligus sebagai prinsip atau sikap terhadap keragaman itu. Ramundo Panikar, melihat pluralisme sebagai bentuk pemahaman moderasi yang bertujuan menciptakan komunikasi untuk menjembatani jurang ketidaktahuan dan kesalahpahaman timbal-balik antara budaya dunia yang berbeda dan membiarkan mereka bicara dan mengungkapkan pandangan mereka dalam bahasanya sendiri.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film*, (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009), hal. 8.

<sup>31</sup> Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Ar Kolah), 1994, hal. 604

<sup>32</sup> Sudiarjo, *Dialog Intra Religious* (Yogyakarta: Kanisus, 1994), hal. 33-34

Sedangkan menurut Abdurrahman Wahid Pluralisme yang adalah gagasan-gagasan yang dilontarkan dalam upaya menyikapi pluralitas masyarakat dengan perbedaan budaya, agama, etnik, bahasa, warna kulit dan ideologi-ideologi dari manusia satu dengan yang lainnya. Pluralisme bagi Gus Dur bukanlah mencampurkan agama, yang itu berarti sinkretisme, demikian juga bukan menyamakan atau menganggap agama itu satu, yang berarti singularisme, bukan pluralisme. Pluralisme justru menghargai otentisitas masing-masing pemeluk agama yang baik, tanpa menjadi “orang lain”. Gus Dur bukanlah pengikut pluralisme *indifferent* yang bisa terjatuh pada relativisme, yang selangkah lagi bisa menuju nihilisme. Yang di tuntut Gus Dur bukanlah menyamakan semua agama, tetapi bentuk pengakuan kesetaraan agama di satu pihak dan perlakuan adil nondiskriminatif negara.<sup>33</sup> Bagi Gus Dur keragaman adalah rahmat yang telah digariskan Allah. Perbedaan merupakan kodrat manusia. Gus Dur cenderung memandang perbedaan dalam perspektif, meminjam istilah Wolfgang Huber, *ethic of dignity* (melihat perbedaan sebagai pemberian) dari pada *ethic of interest* (memandang sebatas pilihan)<sup>34</sup> Secara prinsip Islam sempurna. Namun ketika Islam dijabarkan secara operasional maka masih harus merambah lagi. Dengan munculnya kelompok intelektual yang serba mau memformalkan

---

<sup>33</sup> Rumadia, *Mengantar Gus Dur menuju Keabadian*, (Jakarta: Kompas 2010) hal, xxv

<sup>34</sup> Intan Bunyamin F, *Gus Dur pejuang Pluralisme Sejati* dalam buku *Damai bersama GusDur*, (Kompas, Jakarta : 2010) hal. 70

Islam dikuwatirkan Islam akan kehilangan relevansinya sebagai *rahmatan lil 'alamiin*. Keunggulan komparatif yang dimiliki ajaran Islam hanya berguna apabila digunakan untuk kepentingan keseluruhan umat manusia.

b. Pluralisme di dalam Masyarakat

Pluralitas menurut Peter Salim dan Yenny Salim memberikan pengertian bahwa pluralitas berasal dari kata “*plural*” yang berarti jamak atau lebih dari satu, dan dapat pula diartikan dengan bermacam-macam atau beraneka ragam.<sup>35</sup>

Pengertian Plural atau keanekaragaman disebut juga majemuk. Kemajemukan dapat kita lihat pada kehidupan, masyarakat sebagaimana Nasikun mengutip pemikiran Furnival (1939) dan Smith (1965) menyatakan bahwa “masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri dari atas dua atau lebih tertib sosial, komunitas atau kelompok yang secara kultural dan ekonomik terpisah satu sama yang lain dan memiliki struktur yang berbeda.<sup>36</sup> Sementara David E. Apter dalam bukunya *Introduction to Political Analysis*, sebagaimana dikutip oleh Masykuri Abdillah menyatakan bahwa “masyarakat plural atau pluralitas masyarakat yaitu masyarakat yang terbagi bagi oleh kesukuan, etnis, ras, dan

---

<sup>35</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer...* hal. 174

<sup>36</sup> Nasikun, *Nasionalisme: Refleksi Kritis Kaum Ilmuan.....* hal.56

agama, dimana kadang-kadang faktor ini menyatu dan cenderung meningkatkan konflik.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pluralitas masyarakat adalah komunitas masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda baik dari segi etnis, ras, suku, agama maupun pada segi kultural dan ekonomik dan oleh karena itu, komunitas masyarakat yang hanya merujuk pada fakta tentang adanya keberagaman, belum dapat diartikan sebagai pluralitas masyarakat yang sebenarnya karena pluralitas itu sendiri tidak semata-mata merujuk pada kenyataan adanya kemajemukan, namun keterlibatan secara aktif dalam kehidupan sosial.

Keragaman juga merupakan kodrat alam (*sunnatullah*) Kecenderungan manusia untuk bermasyarakat disebabkan pula faktor kebutuhan. Para sosiologi dan antropologi mengungkapkan bahwa setiap individu dan kelompok mempunyai kebutuhan. Jika masyarakat terdiri dari beragam kelompok termasuk kelompok etnis, suku, agama, dan kelompok budaya, maka setiap masyarakat mempunyai beragam kebutuhan dan dalam pemenuhan kebutuhan itu mereka berusaha untuk terintegrasi dengan meminimalisir adanya perbedaan itu dibeda-bedakan. Akan tetapi, tidak semua bisa stabil dalam sistem sosial sehingga muncul sikap untuk

---

<sup>37</sup> Maskuri Abdillah, *Demokrasi Persimpangan Makna*, t.t., hal.. 147

membedakan dan muncullah konflik.<sup>38</sup> Oleh karena itu pluralitas masyarakat dalam kenyataan kemajemukan sebagai makhluk sosial, terutama makhluk beragama akan membawa kepada keberkahan dan kedamaian.

Dan masyarakat plural (plural society) adalah suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen dan tatanan sosial yang hidup berdampingan, tetapi tidak berintegrasi dalam satu kesatuan politik. Karena itulah, agama, etnik, dan kelompok sosial lainnya sebagai instrumen dari kemajemukan masyarakat Indonesia bisa menjadi persoalan krusial bagi proses integrasi sosial. Bercermin dari kenyataan yang sudah ada, dengan keanekaragaman yang dimiliki diatas, indonesia menjadi satu diantara negara yang memiliki pengalamanhitam dalam proses pengelolaan keanekaragamannya. Konflik berbau SARA selalu menjadi tantangan yang sangat serius bagi bangsa Indonesia yang majemuk ini. Dengan kata lain, kemajemukan sering menjadi sumber ketegangan sosial. Karena, kemajemukan sebagai sumber daya masyarakat yang paling pokok untuk mewujudkan masyarakat plural dikikis habis oleh kepalsuan dan manipulasi.<sup>39</sup>

Pluralisme masyarakat adalah salah satu ciri utama dari masyarakat multikultural yang dibangun oleh suatu rasa

---

<sup>38</sup> Choiruddin, *sosiologi hukum*, (Jakarta: sinar grafika, 1991),hal..149.

<sup>39</sup> Parsuadi Suparlan, “*Masyarakat Majemuk Indonesia dan Multikulturalisme*”, Makalah tidak diterbitkan











Arab dan non Arab, yang membedakan hanya tingkat ketakwaan.

Sebagaimana Firman Allah:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah yang paling taqwa*”. (QS. Al-Hujurat: 49/13).

Ayat-ayat tersebut diatas begitu jelas dan transparan dalam menerangkan sikap Islam terhadap golongan lain (non Islam) yang dilandasi dengan penghormatan dan lapang dada. Sedangkan mengenai konsentrasi pada usaha pemuasan yang dijadikan sandaran Khutbah (pembicaraan) qurani, banyak terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran yang menyangkal banyak pendapat dan pandangan orang-orang yang menentanginya, kemudian ayat-ayat tersebut menolaknya dengan argumentasi dan dalil yang kongkret.

Islam telah menjamin hak-hak golongan lain dalam hal ketidakpuasan (tidak menerima seruan Islam), yaitu setelah diberikan kebebasan memilih kepada mereka dan diumumkan penjelasan ilahi, yang terdapat dalam firman-Nya QS. Al-kahfi 18:

فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ

سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَعِثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ

وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

“Barang siapa yang ingin (beriman), hendaklah ia beriman. Dan barang siapa yang ingin (kufur), maka biarlah mereka kufur. Dan bahwasanya pada hari kiamat kelak Allah Swt. Adalah hakim diantara semua mahluk”. ( QS.Al-kahfi 18: 29).

Sedangkan di dunia, maka difirmankan , QS. Al Kafirun : 6,

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“Untukmulah agammu dan untukkulah agamaku”.( QS. Al Kafirun 109: 6).

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad menjadi penutup semua ajaran langit (agama *samawi*) untuk umat manusia, Islam tidak mempersoalkan lagi mengenai asal ras, etnis, suku, agama dan bangsa. Semua manusia dan makhluk Allah akan mendapatkan prinsip-prinsip rahmat secara universal. Alqur'an telah mencapai puncaknya dalam berbicara soal pluralisme ketika

menegaskan sikap penerimaan al-qur'an terhadap agama-agama selain Islam untuk hidup bersama dan berdampingan. Yahudi, Kristen dan agama-agama lainnya baik agama *samawi* maupun agama *ardhi* eksistensinya diakui oleh agama Islam. Ini adalah suatu sikap pengakuan yang tidak terdapat di dalam agama lain.

Keistimewaan ajaran Islam tentang toleransi ini ialah bahwa toleransi Islam bukanlah toleransi yang pasif, melainkan aktif dan positif. Ia bukan sekedar untuk "hidup berdampingan secara damai," melainkan lebih dari itu aktif dan positif, yakni berbuat baik dan berlaku adil sekali pun terhadap keyakinan orang lain.

Di samping itu Islam juga member perlindungan kepada mereka dari ancaman penindasan. Tidak syak lagi bahwa toleransi yang merupakan "kata kunci" bagi terwujudnya kehidupan heterogen yang harmonis adalah salah satu sifat dan ciri yang menonjol ajaran Islam, dan sekaligus merupakan kekuatan Islam. Berkat sikap yang toleran terhadap agama lain, Islam dapat berkembang dengan pesat keberbagai benua.

Berkat toleransi Islam, maka pemeluk agama lain di negeri Islam dapat hidup tenteram, sebab mendapat perlakuan baik dari penguasa Islam. Toleransi, yang bahasa Arabnya *tasamuh* adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf". Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama

manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam" Setidak-tidaknya ada dua macam tasamuh. tasamuh antar sesama manusia muslim yang berupa sikap dan perilaku tolong menolong saling menghargai, saling menyayangi, saling menasehati, dan tidak curiga mencurigai. *Kedua*, tasamuh terhadap manusia non muslim, seperti menghargai hak-hak mereka selaku manusia dan anggota masyarakat dalam satu negara. Dengan kata lain, toleransi didasarkan atas prinsip-prinsip Ajaran Islam tentang toleransi beragama atau hubungan antar ummat beragama ini meliputi lima ketentuan, yakni :

1. Bertetangga baik
2. Saling membantu dalam menghadapi musuh bersama
3. Membela mereka yang teraniaya
4. Saling menasehati, dan
5. Menghormati kebebasan beragama.

Sudah tentu sikap toleransi ini pun bukannya tanpa batas, sebab toleransi yang tanpa batas bukanlah toleransi namanya, melainkan "luntur iman". Batas toleransi itu ialah, pertama: apabila toleransi kita tidak lagi disambut baik atau ibarat "bertepuk sebelah tangan," di mana pihak lain itu tetap memusuhi apalagi memerangi Islam. Kalau sudah sampai batas" ini, kita dilarang menjadikan mereka sebagai teman kepercayaan. Firman Allah SWT:

إِنَّمَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّن دِينِكُمْ

وَوَظَّهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

"*Sesungguhnya Allah hanya melarang kalian menjadikan sebagai kawan kalian orang-orang yang memerangi kalian karena agama dan mengusir kalian dari negeri kalian, dan membantu (orang lain) untuk mengusir kalian. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang zhalim*". (Q.S. Al-Mumtahanah 60 : 9).

Akan tetapi hal ini tidak lantas berarti bahwa kita boleh langsung membalas, melainkan lebih dulu menghadapinya dengan pendekatan untuk "memanggil" atau menyadarkan. Bukankah Islam mengajarkan ummatnya agar menolak kejahatan dengan cara yang baik? sebagaimana Firman Allah :

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ

عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿١٢٨﴾

"*Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang*

*antaramu dengannya ada permusuhan itu seolah-olah menjadi teman yang setia.*"(Q.S. Al-Fushshilat : 34).

Apalagi kalau yang "memusuhi" aqidah kita adalah orang tua kita sendiri, maka penolakannya harus dengan cara yang lebih baik lagi dan tetap bersikap sebagai anak yang berbakti kepada kedua orang tua (birru alwalidain).

Dengan kata lain, sekali pun berbeda agama atau keyakinan dengan orangtua, namun dalam hubungan antar manusia (hablun min an-nas), harus tetap baik. Setiap anak harus berbakti kepada kedua orang tuanya. Akan tetapi kalau orangtua memaksa anak untuk berbuat syirik, maka "fala tuthi'huma!" (jangan sekali-kalikamu ikuti), dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.

Dalam konsep kenegaraan Islam, golongan manusia dibagi menjadi dua yang pertama adalah orang muslim dan kedua adalah orang kafir.

#### 1. Golongan Muslim

Yaitu orang-orang yang tentunya menerima Islam sebagai agama yang benar dan mengakui Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa serta Muhammad SAW adalah Rasul yang terakhir yang diutus ke bumi sebagai penyempurna ajaran yang di turunkan oleh Allah.<sup>4</sup> Golongan ini tentunya memiliki hak-hak dan kewajiban yang sudah ditentukan oleh Negara dimana yang bersangkutan berdomisili.

#### 2. Golongan Kafir

Golongan ini adalah golongan orang-orang yang mengingkari Islam sebagai agama yang benar dan menganggap sebaliknya dari anggapan orang-orang yang beriman. Golongan ini pun dibagi kembali menjadi beberapa golongan, antara lain:

1. Ahlul Kitab
2. As Sobiah
3. Majusi
4. Dahriyah
5. Musyrikin
6. Murtadun dan Dzimmi

Dari beberapa golongan tersebut, ada beberapa ulama yang berasumsi bahwa hanya golongan dzimmi saja yang patut diberikan keleluasaan untuk hidup di Negara muslim. Hal ini dilandasi oleh firman Allah:

يَدِينُونَ وَلَا وَرَسُولُهُ اللَّهُ حَرَّمَ مَا يُحْرَمُونَ وَلَا الْآخِرَ بِالْيَوْمِ وَلَا بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ قَاتَلُوا  
صَاغِرُونَ وَهُمْ يَدِّ عَنِ الْجَزِيَّةِ يُعْطُوا حَتَّى الْكِتَابِ أَوْتُوا الَّذِينَ مِنَ الْحَقِّ دِينَ

*Artinya: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak beriman kepada hari akhirat dan mereka pula tidak mengharamkan apa yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasulnya dan tidak beragama dengan agama yang benar, mereka itu dari kalangan orang-orang yang diberi kitab sehingga mereka membayar jizyah dengan keadaan taat dan merendah diri”. (Q.S At Taubah: 29)*

Anggapan ini memang dianggap para ulama masih memiliki perbedaan paham dan keadaan sosial masyarakat pada waktu itu, karena pendapat yang lebih diyakini valid adalah pendapat Juhur Ulama yang beranggapan sebaliknya dengan mengemukakan dalil hadits Rasul SAW :

*“Dan apabila kamu menemui orang-orang musyrikin ajaklah mereka kepada tiga perkara dan terimalah mereka dan hentikan bertindak sewenang-wenang. Ajaklah mereka kepada Islam jika mereka enggan mintalah mereka membayar jizyah, jika mereka menerima terimalah mereka dan jika mereka enggan engkau mintalah pertolongan Allah untuk menghadapi mereka dan perangilah mereka. (Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, Tarmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad).<sup>44</sup>*

Oleh karena itu siapapun yang beragama selain Islam tetap akan diterima menjadi warga Negara dalam Negara Islam dengan ketentuan juga membayar jizyah, dan mereka lebih umum disebut sebagai *Ahl Dzimmah*.

### 3. Ahlu Dzimmah

Dalam istilah kebiasaan Islam, orang-orang yang diluar agama Islam akan disebut sebagai Dzimmi atau Dzimmah. Kata Dzimmah juga berarti adalah perjanjian, jaminan dan keamanan.<sup>45</sup>

Mereka dinamakan seperti ini karena memiliki jaminan perjanjian

---

<sup>44</sup> Seri Tuan Guru, Abdul Hadi Awang, *Sistem Pemerintahan Negara Islam*, 2003, (Kuala Terengganu: Yayasan Islam Terengganu), hal. 182

<sup>45</sup> Yusuf Qardhawi, *Minoritas Non Muslim Di dalam Masyarakat Islam*, (Penerbit Mizan, 1991), hal. 18



Tentunya hak yang pertama yang harus didapatkan adalah adanya perlindungan dari Negara, perlindungan ini mencakup perlindungan yang terjadi akibat serangan luar maupun dalam negeri, hal ini dilakukan agar mereka bisa menikmati kehidupan yang nyaman dan lepas dari rasa takut. Perlindungan dari pihak luar misalnya juga harus dilakukan sebagaimana pemerintah melindungi kaum muslimin sebagai warga negaranya, hal ini juga sebagai bagian dari keterbiasaan hukum internasional yang selalu melindungi warganya baik yang asing ataupun warga Negara asli. kemampuan pemerintah dalam hal tersebut dapat dicerminkan sebagai bentuk atau cirri pemerintahan yang menghargai hak asasi manusia, termasuk perlindungannya terhadap serangan di dalam. Hal ini tidak mungkin bisa terletak pada kehidupan bernegara. Kecemburuan sosial dan merasa besar dan kuat atas kaum minoritas adalah bentuk nyata dari konflik yang sering terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, perlindungan terhadap non muslim memiliki hak yang sama dengan warga muslim lainnya, dan tidak hanya sampai disitu saja tetapi perlindungan pun disejajarkan dengan kaum minoritas atas mayoritas yang berkuasa. Karenanya, hak perlindungan ini terdiri dari perlindungan:

- Perlindungan dari serangan luar
- Perlindungan terhadap kezaliman di dalam negeri



لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ

فَقَدْ آسَمَّسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam; sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Thaghut, ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah s.w.t. (Q.S Al-Baqarah 2:256)

Dan firman-Nya juga:

مُؤْمِنِينَ يَكُونُوا حَتَّى النَّاسِ تُكْرَهُ أَفَأَنْتَ جَمِيعاً أَلْهَمْتَ الْأَرْضِ فِي مَنْ لَأَمَنَ رَبُّكَ شَاءَ وَلَوْ

Artinya: “Maka apakah kamu hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?” (Q.S Yunus. 10:99)

#### d. Kebebasan Bekerja dan Berusaha

Seperti layaknya kaum muslimin yang lain, kaum minoritas non muslim pun memiliki hak untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan kemampuannya. Mereka juga bebas memilih pekerjaan yang di sukai untuk mengelolaperekonomian dan mencari penghasilan untuk keperluan hidupnya.

#### e. Jabatan dalam Pemerintahan (Hak politik)

Ahlu Dzimmah juga berhak memegang jabatan dalam pemerintahan dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan proses bernegara, karena hal tersebut termasuk dari hal warga Negara. Namun ada perbedaan yang terjadi antara golongan ini, dalam beberapa jabatan di pemerintah ada beberapa jabatan yang tidak boleh diserahkan kepada non muslim.

Jabatan ini merupakan jabatan yang menentukan nasib umat muslim di Negara tersebut, antara lain seperti jabatan Imam sebagai pemimpin tertinggi Negara, panglima tentara, hakim untuk kaum muslimin, dan penanggung jawab urusan sedekah dan zakat. Alasan tersebut karena seorang pemimpin tertinggi adalah pemimpin yang akan menentukan arah kebijakan umat Islam dan sangat menyangkut kepada persoalan agama. Adapun panglima tentara adalah pemimpin jihad kaum muslim, sedangkan jihad berkaitan dengan masalah nilai-nilai agama yang tentunya tidak bisa diserahkan kepada orang yang selain muslim, begitupun hakim bagi orang muslim dan penanggung jawab zakat dan sedekah yang kesemuanya memiliki alasan yang sama. Firman Allah SWT:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِيْطَانَةً مِّنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَّدُّوا مَا عَنِتُّمْ

فَدَّ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفَىٰ صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۗ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjaditeman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu(karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan)kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkankamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yangdisembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi.Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jikakamu memahaminya.(Q.S: Al-Imran 3:118)*

Hak-hak di atas merupakan sebagian dari hak-hak utama yang diberikan oleh pemerintah Islam kepada warganya yang non muslim, namun diantra hak-hak lainnya yang juga penting dan diberikan oleh pemerintah Islam adalah:

- Jaminan kehidupan
- Jaminan kemerdekaan
- Jaminan persamaan
- Jaminan persamaan
- Jaminan pendidikan

- Jaminan pemilikan
- Jaminan pekerjaan
- Jaminan perkawinan, dan Jaminan sosial

Pun demikian, kita dapat menilai lebih jauh mengenai hal ini dari segi realitas dan kenyataan, pada dasarnya kita yakin benar bahwa manusia diciptakan memiliki hak-haknya dimanapun ia berada dan berpijak. Namun keinginan untuk mendapatkan hal tersebut terkadang terjebak oleh adanya kepentingan manusia yang tidak benar, minoritas adalah permasalahan yang tidak pernah ada habisnya, kendatipun dunia bersuara lantang menentang diskriminasi hak atas minoritas, tetapi pada realitas dan manifestasinya kita tidak pernah melihat hal itu berjalan sesuai dengan harapan. Dapat ditemukan didalam referensi Islam maupun Barat (dalam hal ini adalah Amerika) menyetujui adanya hal tersebut dan mendukung penuh atas apresiasi terhadap persamaan hak dan kewajiban, tetapi tetap saja ada kasus diskriminasi masih terdengar di telinga kita. Oleh karena itu, pencerahan atas itu semua adalah perubahan sikap yang harus dilakukan oleh semua orang karena sesungguhnya manusia diciptakan untuk saling menghormati dan saling menopang satu sama lain, dengan begitu manusia tidak lagi merasa risih menjadi minoritas dan menjadi semena-mena karena mayoritas. Islam sendiri mengajarkan persamaan hak dan kewajiban sejauh itu masih sejalan dengan ketentuan Syari'ah.





Sajian berita pluralisme yang terdapat pada Film My Name Is Khan memiliki pesan yang sama, terkait hubungannya dengan pemaknaan pluralisme sendiri yakni menyikapi keseragaman antar penganut agama. Tema pesan dakwah yang diangkat dari kedua media ini lebih mengarahkan salah satu pokok ajaran Islam, yaitu pesan yang berisi akhlak kepada makhluk. Pada dasarnya akhlak atau moral merupakan dimensi ketiga dari ajaran Islam sebagai materi dakwah setelah akidah dan syariah.

Terdapat beberapa ajaran pokok Islam dan implikasi etisnya, peneliti mencantumkan sebagian yang mempunyai korelasi dengan pluralisme, berikut:

- a. Pandangan hidup itu terkait erat dengan pandangan bahwa manusia adalah puncak ciptaan Tuhan, yang diciptakannya dalam sebaik-baik kejadian. Manusia berkedudukan lebih tinggi daripada alam.
- b. Tuhan telah memuliakan manusia maka manusia harus menjaga harkat dan martabatnya, dengan tidak bersikap menempatkan alam atau gejala alam lebih tinggi daripada dirinya sendiri (melalui mitologi alam atau gejalanya), atau menempatkan seseorang atau diri sendiri lebih tinggi daripada orang lain (melalui mitologi sesama manusia).
- c. Manusia diciptakan sebagai makhluk kebaikan (fitrah). Oleh karena itu, tiap-tiap pribadi manusia harus berpandangan baik kepada sesamanya dan berbuat baik untuk sesamanya.

- d. Manusia mengemban tugas untuk membangun dunia ini dan memeliharanya sesuai dengan hukum yang berlaku, dalam keseluruhannya secara utuh (tidak hanya bagiannya secara parsial semata), demi usaha mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi tersebut.
- e. Perbedaan antara sesama manusia harus disadari sebagai ketentuan Tuhan, karena Dia tidak menghendaki terjadinya susunan masyarakat yang monolitik. Pluralitas yang sehat justru diperlukan sebagai kerangka adanya kompetisi ke arah berbagai kebaikan. Sehingga perbedaan yang sehat merupakan rahmat bagi manusia.

Menyikapi pluralisme agama sebagai pesan dakwah yang memberi penyampaian dampak implementasi akhlak atau etika sesama manusia, menurut Jamaluddin Kafie<sup>46</sup> bahwa akhlak seseorang akan membentuk akhlak masyarakat, Negara dan umat manusia seluruhnya. Maka karenanya bangunan akhlak inilah yang sangat diutamakan di dalam dakwah sebagai tujuan utamanya.

Sesuai dengan tujuan dakwah agar tingkah laku manusia yang berakhlak itu secara eksis dapat tercermin dalam fakta dan lingkungannya serta dapat mempengaruhi jalan pikirannya. Selain akan membentuk masyarakat manusia yang konstruktif menurut ajaran Islam, disamping mengadakan koreksi terhadap situasi dan segala kondisi atau seluruh bentuk penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran agama, serta

---

<sup>46</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah, 1993), hal. 66-67

menjauhkan manusia dari segala macam kejahiliah dan kebekuan pikiran.

Kesadaran terhadap pluralitas adalah suatu keniscayaan bagi masyarakat Indonesia. Peningkaran terhadap adanya pluralitas agama merupakan penolakan atas kebenaran, sejarah, dan cita-cita berbangsa dan bernegara. Pluralitas dan keragaman agama dalam pemahaman kerangka kesatuan manusia Indonesia menciptakan sikap-sikap moderat bagi individu dan masyarakat bahwa mereka adalah satu.

Dalam kerangka ini maka terwujudlah iklim beragama yang sejuk, damai, dan saling menghargai sesama umat dari bangsa yang satu.<sup>47</sup>

Toleransi salah satu upaya untuk membina kerukunan antar penganut lain caranya dengan menghindari teks pemikiran dan sikap menghina, menjelekjelekan agama atau menghujat Tuhan yang menjadi keyakinan umat agama lain. Dalam surat Al-An'am ayat 108, Allah berfirman yang artinya :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ

أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

*“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan”.* (QS. Al-An'am: 108)

<sup>47</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hal. 210.

Serta menghargai perbedaan dan menjauhi sikap ekstrimisme dalam beragama. Sebab prinsip Islam dalam beragama adalah sikap jalan tengah, moderat. Sikap ekstrimisme biasanya akan berujung pada sikap kurang toleran, mengklaim pendapat sendiri sebagai paling absah dan benar (*truth claim*) sementara yang lain salah, sesat, bid'ah (heterodoks).

Menunjuk kepada perbedaan yang senantiasa ada antara laki-laki dan perempuan serta antar berbagai bangsa atau suku bangsa. Dengan demikian, Artinya :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“*Sesungguhnya telah Ku-ciptakan kalian sebagai laki-laki dan perempuan, dan Ku jadikan kalian berbangsa-bangsa agar saling mengenal*” (QS Al-Hujurat : 13)

Dialog antar agama untuk menciptakan kerukunan hidup beragama secara aktual merupakan tantangan yang mendesak di Indonesia sekarang ini. Perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi secara dramatis di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menimbulkan gangguan-gangguan serius terhadap kerukunan hidup beragama.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Mursyid Ali, *Dinamika Kerukunan Beragama Menurut Perspektif Agama-Agama*, (Jakarta:Badan Penelitian Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 1999), hal. 17

Perbedaan agama tidak perlu menjadi konflik manakala masing-masing umat beragama memahami ajaran agama secara mendalam. Sebab selain perbedaan yang ada antar agama, sesungguhnya juga terdapat banyak persamaan. Apalagi dengan adanya dialog yang intens untuk sama-sama memperjuangkan masalah kemanusiaan dan kemiskinan. Peluang konflik pun semakin kecil jika masing-masing umat beragama mau melakukan kerjasama dalam masalah sosial kemanusiaan.<sup>49</sup>

Seorang cendekiawan Islam Nurcholish Madjid yang dikutip Budhy Munawar Rahman berpendapat pluralisme tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan bahwa masyarakat majemuk, beraneka ragam, terdiri dari berbagai suku dan agama, yang justru hanya menggambarkan kesan fragmentasi, bukan pluralisme. Pluralisme juga tidak boleh dipahami sekadar sebagai “kebaikan negatif” (*negative good*), hanya ditilik dari kegunaannya untuk menyingkirkan fanatisisme (*to keep fanatisme at bay*). Pluralisme harus dipahami sebagai “pertalian sejati kebinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban” (*genuine engagement of diversities within the bonds of civility*).

Bahkan pluralisme adalah juga suatu keharusan bagi keselamatan umat manusia, antara lain melalui mekanisme pengawasan dan pengimbangan yang dihasilkannya. Dalam kitab suci Al-Quran disebutkan bahwa Allah menciptakan mekanisme pengawasan dan pengimbangan antara sesama manusia guna memelihara keutuhan bumi, dan merupakan

---

<sup>49</sup> Faisal Ismail, *Dakwah Di Tengah Persoalan dan Politik* (Yogyakarta: LESFI, 2001), hal. 32-33

salah satu wujud kemurahan Tuhan yang melimpah kepada umat manusia.<sup>50</sup> Allah berfirman:

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَءَاتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ

مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ

ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٢٥١﴾

Artinya: “Seandainya Allah tidak mengimbangi segolongan manusia dengan segolongan lain, maka pastilah bumi hancur; namun Allah mempunyai kemurahan yang melimpah kepada seluruh alam.” (QS. Al baqarah: 251)

Untuk mencapai tingkat toleransi yang lebih maksimal dan tingkat kerukunan hidup beragama harmonis, kiranya dialog antar umat beragama perlu terus diintensifkan agar semakin tercipta saling pengertian yang kental dan mendalam. Pengertian yang mendalam dari suatu komunitas agama terhadap karakteristik dan pandangan hidup keagamaan, yang dianut oleh komunitas agama lain akan memungkinkan kedua kelompok saling hormat menghormati. Keadaan ini akan lebih memantapkan koeksistensi dan kerukunan kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia.

<sup>50</sup> udhy Munawar Rahman, *Islam Pluralis*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 31





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian Ekspresi Pesan Dakwah Pluralisme dalam film *My Name Is Khan* ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang sebuah pendekatan yang dilakukan untuk memahami makna maupun proses dan objek penelitian, dengan jenis analisis isi (*Content Analysis*). Pengertian kualitatif secara *defintif* amatlah beragam seperti yang telah dijelaskan oleh Bagham Taylor yang dikutip oleh Meleong menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi memahami sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut David, P. Wilian yang dikutip oleh M. Yahya Mansur.<sup>1</sup> Secara triminologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting yang alami dilapangan dalam masyarakat bukan dalam laboratorium, menggunakan metode alami (bisa observasi, interview, fikiran, bacaan, dan tulisan) dengan cara-cara yang alami dan sasaran penelitian kualitatif dianggap sebagai subjek yang ditempatkan sebagai sumber informasi.

---

<sup>1</sup> M.Yahya Mansur, *Penelitian kualitatif Kajian Konseling*, (Surabaya : Biro Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), Hal. 3

Untuk lebih memudahkan dalam proses penggarapan penelitian ini, maka perlu juga kiranya menjelaskan tentang pengertian analisis isi. Analisis isi adalah pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.<sup>2</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini yang peneliti gunakan adalah Analisis Isi (*Content Analysis*) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya.

Analisis Isi (*Content Analysis*) pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat Kuantitatif . Ricard Budd, dalam bukunya *Content Analysis In Communication Research*, mengemukakan, analisis adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Penelitian dengan metode Analisis Isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode Analisis Isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi

---

<sup>2</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, ( Jakarta : Rajawali Press), 1991, Hal. 15

pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.

Menurut Klaus Krippendorff Analisis Isi bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai obyeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsikonsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi.<sup>3</sup>

Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dikarenakan sebuah pertimbangan yaitu dari perumusan masalah, penelitian ini menuntut untuk menggunakan model kualitatif, yaitu peneliti ingin mengetahui apa saja ekspresi pesan dakwah pluralisme yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*

Sedangkan untuk jenis penelitiannya, menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi itu sendiri adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau *isi* komunikasi.<sup>4</sup> Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.<sup>5</sup> Selain itu digunakannya analisis isi dalam penelitian

---

<sup>3</sup> Imam Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal 71

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 113

<sup>5</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal 15.





karena dalam film tersebut banyak mengandung pesan tentang pluralisme

b. Tahap Eksplorasi Terseleksi

Yaitu tahap pencarian data yang sifatnya mulai terfokus pada data-data tertentu apabila dilakukan dengan baik seluruh faktor tersebut akan membatasi data yang relevan saja yang betul-betul ditekuni dan kemudian dikumpulkan.<sup>7</sup>

c. Tahap Pengecekan

Tahap ini merupakan akhir dari usaha peneliti mengingat dalam penelitian berusaha untuk mengangkat beberapa kenyataan sesuatu fenomena yang berhasil diperoleh. Sehingga akhirnya peneliti membutuhkan peran serta mereka di dalam disepakati hasil intropeksi penulis. Di dalam tahap ini peneliti berusaha mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun hal yang sudah dilakukan adalah membuka buku referensi seputar pluralisme dan memutar film *My Name Is Khan* serta mencari data-data seperti artikel seputar film *My Name Is Khan* di internet.

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>7</sup> Klaus Krippenorf, *Analisis Isi Suatu Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991), Hal. 100

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

#### 1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan tehnik dokumentasi, yaitu tehnik pengumpulan data dengan menelaah catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data serta pengamatan langsung pada obyek penelitian. Adapun dokumen yang digunakan disini adalah berupa DVD film “MyName Is Khan” yang telah beredar di pasaran dan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 2. Observasi

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Yaitu dengan cara mengamati kaset film yang peneliti dapatkan dan menjabarkan dalam bentuk teks skenario dengan maksud untuk mempermudah dalam menganalisi data.<sup>8</sup>

### **F. Teknik Analisis Data**

---

<sup>8</sup> Surhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : 1993), Hal. 34

Analisis data merupakan rangkaian dari perkumpulan data dengan mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Hal ini untuk memahami tentang kasus yang diteliti. Kemudian mengingatkan rekaman analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari maknanya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Koentjaningrat.<sup>9</sup> Teknik analisis yang digunakan adalah metode *Content Analysis*. Dalam proses tersebut hal pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasi data.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan.<sup>10</sup> Jadi tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana ekspresi pesan dakwah pluralisme yang terkandung dalam film. Dalam menganalisis data peneliti menulis ulang dari dialog dan keterangan adegan film *my name is khan* ke dalam bentuk teks. Dari teks tersebut dilanjutkan dengan mengatur urutan data dan mengorganisasikannya

---

<sup>9</sup> Koenjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), Hal. 129

<sup>10</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*..... hal.191

<sup>11</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995 ), hal. 88







## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Profil Film

Film *My Name Is Khan* adalah salah satu film yang diproduksi oleh Dharma Production dan Red Chillies Entertainment dan disutradarai oleh Karan Johar. Film ini dirilis pada tanggal 12 Februari 2010. Film ini sangat laris di pasaran bahkan film ini juga sering diputar di salah satu stasiun televisi yakni SCTV. Dan film ini diputar ketika ada moment-momen hari besar Islam misalnya hari raya Idul Fitri dan pada saat itu film ini diputar dengan tujuan agar di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang sangat plural baik dari segi suku, ras ataupun agama bisa terbentuk sikap yang saling toleransi dengan adanya perbedaan tersebut termasuk perbedaan agama kita harus tetap saling menghargai satu sama lain dan saling menyayangi serta membantu ketika ada yang butuh bantuan. Dan pesan ini juga diekspresikan pada Film *My Name Is Khan* lewat karakter yang dimainkan oleh aktor terkenal yakni Shahrukh Khan yang menjadi peran utama sebagai Rizwan Khan.

*“My Name Is Khan I am Not Terroris”* kata-kata ini yang sering muncul dan diucapkan oleh Rizwan Khan. Dalam film ini selain mengungkapkan pesan-pesan pluralisme juga bertujuan untuk





muda, Sameer atau Sam (Yuvaan Makaar), dari pernikahan sebelumnya. Mandira adalah penata rambut oleh profesi. Meskipun permusuhan Zakir untuk pertandingan, mereka menikah dan menetap di kota fiksi Banville, di mana kedua Mandira dan Sameer mengambil nama belakang Rizwan sebagai mereka sendiri. Mereka juga hidup bertetangga dengan keluarga Garrick. Sameer dekat dengan anak muda mereka, Reese (Kenton Tugas dan Michael Arnold) sedangkan Markus (Dominic Rendra) adalah seorang reporter dan Sarah (Katie A. Keane) adalah teman Mandira. Kajol sebagai Mandira, seorang wanita Hindu yang jatuh cinta dan menikah dengan pria Muslim.

Keberadaan sempurna Khan akan terganggu, bagaimanapun, setelah serangan 11 September di New York City. Mark pergi untuk menutupi perang di Afghanistan dan meninggal di sana. Pada saat yang sama, keluarga Khan mulai mengalami post 9-11 prasangka dalam komunitas mereka dan Reese mulai berbalik melawan Sam juga. Suatu sore, sebuah argumen antara mereka berubah menjadi perkelahian sekolah bermotif rasial antara Sameer dan sejumlah siswa yang lebih tua. Reese mencoba untuk menghentikan perkelahian tetapi menahan dan Sam meninggal dari luka-lukanya. Sebuah Mandira hancur menyalahkan Rizwan atas kematiannya menyatakan bahwa Sameer "mati hanya karena namanya Khan." Dia kemudian memberitahu Rizwan bahwa ia tidak lagi ingin bersama dia. Ketika dia bertanya apa ia lakukan untuk bersama dengan Mandira, dia sinis

mengatakan kepadanya bahwa ia harus memberitahu orang-orang Amerika Serikat dan Presiden bahwa namanya adalah Khan dan bahwa dia bukan teroris.

Rizwan mengambil permintaan Mandira serius, dan dengan demikian menetapkan sebuah perjalanan yang membawanya dari satu negara bagian AS lain, dalam rangka untuk pertama kali bertemu Presiden George W. Bush dan kemudian baru Presiden terpilih. Selama pencarian ini, ia melakukan perjalanan ke Wilhemina, Georgia dan berteman Mama Jenny dan putranya Joel. Kemudian, di Los Angeles, dia berdoa di Masjid dan sengaja mendengar retorika kekerasan dari Faisal Rahman (Arif Zakaria). Dia melaporkan ini ke FBI tetapi tidak ada respon pada saat itu. Kemudian, sambil menunggu dalam kerumunan untuk bertemu Presiden Bush dan mengulang lagi dan lagi, "Nama saya adalah Khan dan saya bukan teroris," Rizwan ditangkap dan ditempatkan dalam penjara oleh polisi yang salah menafsirkan pernyataannya berpikir ia berkata bahwa ia adalah seorang teroris.

Sementara di penjara ia diinterogasi sebagai tersangka teroris dan memenuhi psikiater Radha (Sheetal Menon) yang percaya bahwa dia tidak bersalah. Dia kemudian dibebaskan setelah kampanye media oleh beberapa mahasiswa wartawan India Raj (Arjun Mathur) dan Komal (Sugandha Garg) dan Bobby Ahuja (Parvin Dabas), yang membuktikan dirinya tidak bersalah dengan menggali upaya untuk























Sedangkan pesan dakwah pluraliseme yang katagori syari'ah yakni Ketika Khan tetap bersikukuh dengan pendapatnya walapun adiknya tidak setuju Rizwan Khan menikah dengan Mandira yang wanita hindu. Dan Rizwan Khan tetap selalu mengingat kata-kata Ibunya bahwa: *“tidak tidak ada perbedaan. Hanya ada orang baik, orang jahat. Tidak ada perbedaan lain”*. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan pesan dakwah pluralisme, bahwa di dalam sikap pluralisme diajarkan bahwa di dalam masyarakat ini banyak sekali perbedaan-perbedaan baik perbedan ras, suku dan agama. Dan dalam Film My Name Is Khan yang terdapat pada dialog disamping menunjukan adanya perbedaan agama. Bahkan Allah juga sudah berfirman dalam surat Al Baqoroh ayat 256 yang artinya :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*“tidak ada paksaan dalam beragama, sesungguhnya telah jelas jalan yang salah dan siapa yang tidak percaya kepada thoghut dan percaya kepada Allah, sesungguhnya dia telah berpegang pada tali yang teguh dan tidak akan putus dan tuhan itu mendengar dan mengetahui”* (QS Al Baqarah :256)



آتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- ankabut : 45)*

Sedangkan pesan dakwah pluralismenya yakni ketika diceritakan bahwa Rizwan Khan dan Mandira tetap menikah walaupun keduanya ada sebuah perbedaan yakni perbedaan keyakinan Rizwan beragama Islam dan Mandira beragama Hindu, akan tetapi mereka tidak pernah memperdebatkan hal itu mereka pun tetap saling menghargai dan menghormati ketika mereka menjalankan ritual ibadah masing-masing. Dan hal tersebut telah menunjukan ekspresi pluralisme bahwa dalam paham pluralisme dikatakan walaupun banyak perbedaan di dunia ini termasuk masalah agama dan ibadah namun pada hakikatnya semua tetap pada satu tujuan yakni Tuhan. Dan dalam dakwah pluralisme juga

sering kali dalam hal ini sering menggunakan dalil dalam firman Allah dalam Alqurat surat Al Kafirun ayat 6 yang artinya :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“ Untuk kamu agamamu dan untuk akau agama ku”.

- c) Ketika ta'ziah Rizwan dan Mandira tidak lupa membawa uang sebagai rasa bela sungkawanya, karena dalam islam seringkali kita jumpai ketika ada orang meninggal kita selalu membawa uang atau beras sebagai rasa belasungkawa kita kepada orang yang ditinggalkan. Dalam adegan Rizwan berkata “ *ini zakat tahunan kami, dalam islam, adalah kewajiban*” dan Mandira pun juga ikut menjelaskan kpada keluarga Gerrik “*dalam islam mereka menyumbangkan beberapa persen dari pendapatan mereka*”



Dalam adegan ini menunjukan pesan dakwah yang berupa syari'ah yakni dalam bentuk memberikan sedekah kepada keluarga yang ditinggal meninggal. Pesan dakwah ini telah mengajarkan kita untuk selalu peduli kepada tetangga kita ketika tetangga kita ada yang meninggal kita diwajibkan untuk ta'ziah dan serta dianjurkan untuk membawa sedekah untuk diberikan kepada keluarga yang ditinggalkan sebagai bentuk belasungkawa.

Sedangkan Pesan dakwah pluralisme adalah Pluralisme agama telah disampaikan oleh Rizwan Khan dan Mandira dengan mengasihkan beberapa uang kepada keluarga korban yang meninggal. Dan Rizwan puntidak membeda-bedakan kepada siapa dia harus bersedekah. Dan pesan dakwah pluralisme juga sering disampaikan dengan menggunakan dalil dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 69 yang artinya:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّٰبِغُونَ وَالنَّصْرَىٰ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Orang-orang*





Rizwan Khan lagi yang yang memegang tongkat. Kemudian ibu Rizwan bertanya kepada Rizwan Khan

- Ibu Rizwan : *“Sekarang, katakan padaku yang mana yang Hindu dan mana Muslim?”* :
- Rizwan menjawab : *“Keduanya sama”*
- Ibunya Rizwan berkata : *“Bagus, ingat satu hal nak hanya ada dua macam orang di dunia ini, orang baik yang melakukan perbuatan baik. Dan orang jahat yang berbuat jahat. Hanya itu perbedaan manusia, tak ada perbedaan yang lain mengerti?”*
- Rizwan menjawab pertanyaan Ibunya : *“Orang baik. Orang jahat. Tak ada perbedaan lagi”*.



Ekspresi pada adegan ini mengajarkan kita agar tidak membeda-bedakan orang , yang membedakan antara manusia satu dengan yang lain yakni orang baik dan orang jahat. Adegan ini termasuk pesan dakwah berupa Akhlaq kepada sesama manusia

serta mengajarkan budi pekerti agar kita selalu berbaik sangka kepada orang dan mengajarkan agar kita selalu bisa berbuat baik kepada orang lain.

Sedangkan pesan dakwah pluralisme yakni pada ekspresi tersebut merupakan ungkapan dari bentuk pluralisme ketika ibu Rizwan mengatakan bahwa *“hanya ada dua macam orang di dunia ini orang baik yang melakukan perbuatan baik dan orang jahat yang melakukan perbuatan jahat. Dan tidak ada perbedaan lagi”*. Dan ekspresi ini sesuai dengan yang telah ada dalam paham pluralisme agama bahwa Tuhan tidak pernah membeda-bedakan hambanya kecuali yang membedakan mereka adalah ketaqwanya. Di paham pluralisme juga diajarkan bahwa kita tidak boleh menyakiti orang non muslim atau kafir dzimah kecuali ada orang kafir yang memerangi dan membenci islam maka kita wajib untuk menyerang balik mereka.

- b) Setelah terjadi tragedi di WTC 11 september banyak korban yang meninggal termasuk tetangga Rizwan Khan yang mayoritas adalah orang Kristen dan Rizwan Khan dan Mandira juga ikut ta'ziah sebagai rasa bela sungkawanya . Dia juga ikut berdoa bersama ketika orang-orang non muslim tersebut sedang berdoa. Ketika orang-orang Kristen mendoakan yang sedang meninggal dengan cara mereka sendiri, Rizwan pun juga ikut berdoa dengan membaca surat Al-fatikah.



Pesan dakwah dalam adegan ini yakni pesan dakwah berupa Akhlaq kepada sesama manusia. Pada adegan ini mengajarkan kita agar kita tetap saling mendoakan sebagai sesama manusia termasuk mendoakan orang yang meninggal.

Sedangkan pesan dakwah pluralisme dalam adegan ini disampaikan Ketika Rinwan bersama Mandira berta'ziah ketetangganya yang menjadi korban tragedi WTC, Rizwan Khan juga ikut berdo'a bersama-sama masyarakat yang ikut ta'ziah yang mayoritas berdo'a dengan ritual agama Kristen akan tetapi Rizwan tetap berada ditengah-tengah mereka dan ikut mendoakan dengan membaca surat Al-fatikah. Rizwan Khan secara langsung menunjukan sikap pluralismenya ketika ikut mendoakan korban WTC yang jelas mereka bukan orang Muslim. Pesan dakwah pluralisme yang terdapat dalam Ekspresi pada adegan tersebut bahwa Rizwan menunjukan dalam Islam tidak membeda-bedakan ketika kita ingin mendoakan orang yang meninggal.









Sedangkan pesan dakwah pluralisme dalam adegan ini yakni ketika ekspresi Pluralisme yang ditunjukkan oleh Rizwan Khan ketika menolong warga Georgia yang telah terkena badai besar dan menghanyutkan rumah-rumah penduduk serta banyak sekali korban yang berjatuhan kemudian satu-satu tempat yang bisa dibuat berlindung hanyalah gereja tempat ibadah mereka dan akhirnya para penduduk mengungsi di dalam gereja, akan tetapi gereja tersebut juga roboh karena terkena angin, dan Rizwan Khan pun ikut menolong mereka dengan membenahi gereja yang mau roboh itu. Dan ekspresi pluralisme yang telah ditunjukkan oleh Rizwan Khan adalah sesuatu yang luar biasa dia tetap membantu mereka dengan membangun Gereja tersebut walaupun Gereja tersebut adalah tempat ibadah mereka. Inilah pesan dakwah pluralisme yang disampaikan lewat ekspresi yang diperankan oleh Rizwan Khan.

- f) Karena kekagumanya terhadap Rizwan Khan banyak orang-orang baik muslim atau muslim terinspirasi untuk berbondong-bondong pergi ke Georgia untuk membantu masyarakat Georgia yang terkena badai. Dan Membantu kembali membangun kota Georgia bersama Rizwan Khan yang telah menginspirasi mereka. Dan beberapa dari mereka ada yang bawa makanan serta obat-obatan.



Adegan ini terdapat pesan dakwah yang berupa Akhlak yakni berbuat baik kepada sesama manusia seperti tolong menolong ketika sodara kita sesama manusia sedang terkena bencana maka kita wajib untuk membantunya bisa berupa harta, tenaga, atau doa .

Sedangkan pesan dakwah pluralisme dalam adegan ini yakni karena perbuatan yang telah di lakukan Rizwan Khan di Georgia banyak dari orang-orang muslim datang untuk bergabung dengan Rizwan untuk membantu warga Georgia yang terkena bencana badai. Dan dalam adegan tersebut ditunjukkan ekspresi orang-orang muslim yang datang membantu dengan membawa makan-makanan dan obat-obatan. Dan ini menunjukan pesan dakwah pluralisme bahwa mereka ketika menolong tidak memperdulikan adanya sebuah perbedaan seperti perebedaan agama.







